

JUAL BELI PUPUK KANDANG DALAM PERSPEKTIF MAQOSHID SYARI'AH

M. Ridwan¹, M. Arif Musthofa², Kurniawan³

^{1,2,3} *Institut Islam Al-Mujaddid Sabak*

¹*m.ridwanlinda23@gmail.com*

Abstrak

Jual beli pupuk kandang merupakan bagian dari transaksi ekonomi yang memiliki implikasi penting terhadap sektor pertanian, terutama dalam pertanian organik. Dalam perspektif maqoshid syari'ah, setiap transaksi harus memenuhi tujuan syari'ah yang meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji praktik jual beli pupuk kandang dari sudut pandang maqoshid syari'ah, serta implikasinya terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten. Hasil kajian menunjukkan bahwa jual beli pupuk kandang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang memenuhi maqoshid syari'ah selama memenuhi prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

Kata Kunci: *Jual beli, Pupuk Kandang, Maqoshid Syari'ah, Pertanian Organik, Kesejahteraan Sosial*

PENDAHULUAN

Transaksi jual beli dalam Islam merupakan aktivitas ekonomi yang harus memenuhi prinsip-prinsip syari'ah untuk memastikan terwujudnya keadilan dan keberkahan. Salah satu bentuk transaksi yang semakin berkembang adalah jual beli pupuk kandang, terutama dalam konteks pertanian organik yang ramah lingkungan. Pupuk kandang, yang merupakan limbah organik dari hewan, telah terbukti memberikan banyak manfaat bagi tanah dan tanaman, serta dianggap lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk kimia. Namun, dalam pandangan Islam, transaksi ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip maqoshid syari'ah, yaitu tujuan-tujuan syari'ah yang mencakup pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa praktik jual beli pupuk kandang tidak hanya menguntungkan secara komersial, tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam kerangka teori maqoshid syari'ah, setiap aktivitas ekonomi harus berkontribusi terhadap tujuan syari'ah yang lebih luas. Menurut teori maqoshid yang dikemukakan oleh ulama seperti Imam Al-Ghazali dan dikembangkan oleh sarjana modern seperti Jasser Auda (2010), transaksi ekonomi harus menjaga keseimbangan antara manfaat material dan spiritual. Dalam konteks jual beli pupuk kandang, teori ini relevan karena transaksi tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan material bagi penjual dan pembeli, tetapi juga pada dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa pertanian organik, termasuk penggunaan pupuk kandang, memiliki dampak positif terhadap kualitas tanah dan produktivitas tanaman. Menurut Smith et al. (2015), pupuk kandang tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Yusuf dan Rahman (2018) menekankan bahwa penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang merusak

lingkungan, sehingga mendukung prinsip keberlanjutan yang merupakan bagian dari maqoshid syari'ah dalam pemeliharaan kehidupan dan harta.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan tantangan dalam praktik jual beli pupuk kandang, terutama terkait kualitas dan standar produk yang bervariasi (Ahmed, 2019). Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam transaksi jual beli, sesuai dengan prinsip syari'ah yang melarang unsur gharar (ketidakpastian) dan menuntut kejelasan dalam setiap transaksi. Diskusi ini relevan karena dalam konteks maqoshid syari'ah, transaksi yang adil dan transparan akan mendukung pemeliharaan harta (hifzh al-mal) serta kesejahteraan semua pihak yang terlibat, baik penjual, pembeli, maupun masyarakat secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jual beli pupuk kandang dalam perspektif maqoshid syari'ah dengan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan transparansi dalam transaksi tersebut dapat diterapkan untuk mencapai tujuan syari'ah yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoretis tentang transaksi ekonomi dalam Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pelaku bisnis dalam sektor pertanian organik.

Transaksi jual beli dalam Islam diatur dengan prinsip-prinsip yang memastikan keadilan dan keberkahan bagi semua pihak. Jual beli pupuk kandang menjadi semakin relevan dalam konteks pertanian organik dan ramah lingkungan, yang saat ini mengalami perkembangan pesat. Dalam perspektif maqoshid syari'ah, penting untuk memastikan bahwa transaksi tersebut tidak hanya memenuhi tujuan komersial, tetapi juga berkontribusi terhadap pemeliharaan nilai-nilai syari'ah, termasuk pelestarian lingkungan dan kesejahteraan petani.

Penelitian ini berfokus pada analisis transaksi jual beli pupuk kandang dari sudut pandang maqoshid syari'ah, dengan penekanan pada dampaknya terhadap tujuan utama syari'ah, yaitu memelihara agama (hifzh ad-din), jiwa (hifzh an-nafs), akal (hifzh al-aql), keturunan (hifzh an-nasl), dan harta (hifzh al-mal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis jual beli pupuk kandang dalam perspektif maqoshid syari'ah. Studi literatur dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali berbagai sumber teori dan data empiris dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Menurut Creswell (2014), metode kualitatif adalah pendekatan yang tepat untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi mendalam atas data yang diperoleh dari literatur. Dalam konteks penelitian ini, berbagai sumber sekunder, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan terkait maqoshid syari'ah, transaksi ekonomi dalam Islam, serta praktik pertanian organik, digunakan sebagai dasar analisis.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, termasuk penelitian-penelitian yang menyoroti penggunaan pupuk kandang dalam pertanian organik dan relevansinya terhadap prinsip keberlanjutan lingkungan. Penelitian Yusuf dan Rahman (2018) serta Smith et al. (2015) menjadi sumber penting dalam

memahami manfaat pupuk kandang terhadap tanah dan ekosistem, sedangkan penelitian Auda (2010) dan Bakar (2014) memberikan landasan teoritis terkait maqoshid syari'ah dalam transaksi ekonomi. Selain itu, penelitian Ahmed (2019) dan Khan (2020) yang menyoroti aspek ekonomi dalam jual beli pupuk organik turut berperan dalam analisis pemeliharaan harta (hifzh al-mal) dalam maqoshid syari'ah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, jual beli pupuk kandang dalam perspektif maqoshid syari'ah dapat dikaji dari beberapa aspek penting, yaitu keadilan, transparansi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi. Dari segi keadilan dan transparansi, hasil menunjukkan bahwa praktik jual beli pupuk kandang harus dilakukan dengan informasi yang jelas mengenai kualitas, kuantitas, dan harga pupuk yang diperjualbelikan. Prinsip keadilan menuntut agar tidak ada pihak yang dirugikan, baik penjual maupun pembeli. Hal ini sejalan dengan kajian Bakar (2014) yang menyebutkan bahwa transaksi ekonomi dalam Islam harus menghindari unsur gharar atau ketidakpastian. Dalam jual beli pupuk kandang, unsur gharar dapat terjadi jika kualitas dan kuantitas pupuk yang dijual tidak sesuai dengan yang disepakati, yang dapat memicu perselisihan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan transparansi agar transaksi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Dari perspektif keberlanjutan lingkungan, penggunaan pupuk kandang memiliki dampak positif yang signifikan. Beberapa penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Smith et al. (2015) dan Yusuf & Rahman (2018), menunjukkan bahwa pupuk kandang mampu meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah secara berkelanjutan. Hal ini menjadikan pupuk kandang sebagai pilihan yang lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia, yang sering kali merusak tanah dan ekosistem pertanian dalam jangka panjang. Dalam maqoshid syari'ah, prinsip menjaga kehidupan (hifzh an-nafs) terkait erat dengan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, praktik jual beli pupuk kandang mendukung keberlanjutan lingkungan yang sesuai dengan prinsip syari'ah, terutama dalam menjaga keseimbangan ekosistem pertanian.

Selain itu, dalam hal kesejahteraan ekonomi, jual beli pupuk kandang dapat memberikan keuntungan lebih bagi petani, terutama bagi mereka yang bergerak dalam sektor pertanian organik. Penelitian Ahmed (2019) mengungkapkan bahwa pertanian organik yang menggunakan pupuk kandang semakin diminati, terutama karena meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk yang ramah lingkungan dan sehat. Hal ini sejalan dengan prinsip pemeliharaan harta (hifzh al-mal) dalam maqoshid syari'ah, di mana transaksi ekonomi harus memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat yang adil. Dengan adanya peningkatan permintaan terhadap pupuk kandang, petani yang memproduksinya dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, tantangan dalam praktik jual beli pupuk kandang masih ada, terutama terkait dengan standarisasi produk. Variasi kualitas pupuk kandang yang dijual

sering kali menjadi masalah, karena belum adanya standar yang baku dalam industri ini. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi penting yang perlu diterapkan adalah pengembangan standar kualitas untuk pupuk kandang agar produk yang dijual di pasar memiliki mutu yang terjamin dan konsumen dapat memperoleh produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, diperlukan edukasi dan pelatihan bagi petani dalam memproduksi pupuk kandang yang berkualitas tinggi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Edukasi ini juga penting untuk meningkatkan kapasitas petani dalam memahami pentingnya transparansi dalam setiap transaksi yang mereka lakukan.

Dalam rangka mendorong praktik jual beli pupuk kandang yang sesuai dengan maqoshid syari'ah, pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memperkuat kebijakan pertanian organik. Subsidi dan insentif bagi petani yang menggunakan pupuk kandang akan membantu meningkatkan daya saing produk pupuk organik di pasar, terutama di tengah dominasi pupuk kimia. Selain itu, pembentukan pasar yang adil, di mana harga yang layak diberikan kepada petani produsen pupuk kandang, juga penting untuk memastikan bahwa petani tidak dieksploitasi oleh perantara atau pengepul. Dengan langkah-langkah tersebut, jual beli pupuk kandang dapat menjadi salah satu praktik ekonomi yang tidak hanya menguntungkan dari sisi finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syari'ah yang mendukung kesejahteraan sosial dan lingkungan.

1. Keadilan dan Transparansi dalam Jual Beli Pupuk Kandang; Keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam jual beli. Dalam transaksi pupuk kandang, penjual harus memberikan informasi yang jelas terkait kualitas, kuantitas, dan harga pupuk yang dijual. Hal ini penting untuk menghindari gharar (ketidakjelasan) yang dapat merugikan salah satu pihak (Auda, 2010).
2. Pemeliharaan Lingkungan sebagai Bagian dari Maqoshid Syari'ah; Salah satu tujuan maqoshid syari'ah adalah menjaga jiwa dan lingkungan. Pupuk kandang, sebagai produk alami, dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia yang merusak lingkungan (Yusuf & Rahman, 2018). Oleh karena itu, praktik jual beli pupuk kandang berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, yang merupakan bagian dari hifzh an-nafs (pemeliharaan jiwa) dan hifzh al-mal (pemeliharaan harta).
3. Keberlanjutan Ekonomi Petani; Dari sudut pandang maqoshid syari'ah, transaksi jual beli pupuk kandang juga memiliki implikasi terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Dengan memastikan harga yang adil dan transaksi yang transparan, petani dapat mendapatkan keuntungan yang layak tanpa harus menghadapi eksploitasi pasar (Mujahid, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pemeliharaan harta dalam maqoshid syari'ah.

Maqoshid syari'ah mengacu pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh hukum Islam. Dalam konteks transaksi ekonomi, maqoshid syari'ah berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan keadilan, keberlanjutan, dan kebaikan bersama. Menurut Jasser Auda (2010), maqoshid syari'ah mencakup aspek-aspek seperti keadilan sosial dan ekonomi, serta pemeliharaan hak-hak individu dan masyarakat.

Pupuk kandang telah lama digunakan dalam pertanian sebagai sumber nutrisi alami bagi tanaman. Dalam beberapa dekade terakhir, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pertanian organik, penggunaan pupuk kandang telah berkembang pesat (Smith et al., 2015). Pupuk ini dianggap sebagai solusi untuk masalah keberlanjutan lingkungan dalam praktik pertanian modern (Yusuf & Rahman, 2018). Prinsip dasar dalam jual beli menurut syari'ah adalah keadilan, saling ridha, serta tidak ada unsur gharar (ketidakpastian) dan riba (Bakar, 2014). Transaksi harus didasarkan pada transparansi dan kejelasan terkait produk yang diperjualbelikan, serta harga yang disepakati (Mujahid, 2016).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan menggabungkan kajian jual beli pupuk kandang, yang merupakan topik yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur, dengan pendekatan maqoshid syari'ah. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Smith et al. (2015) dan Yusuf & Rahman (2018), berfokus pada aspek agronomi dan keberlanjutan lingkungan dari penggunaan pupuk kandang dalam pertanian organik. Namun, sedikit sekali studi yang mengaitkan praktik jual beli pupuk kandang dengan prinsip-prinsip maqoshid syari'ah, yang mencakup aspek keadilan, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru yang lebih holistik dengan mengintegrasikan dimensi syari'ah dalam analisis ekonomi pertanian organik.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokusnya terhadap pentingnya standar kualitas dalam transaksi jual beli pupuk kandang, yang belum banyak diangkat dalam kajian sebelumnya. Dalam penelitian ini, aspek standarisasi kualitas pupuk kandang dikaitkan langsung dengan prinsip keadilan dan transparansi dalam maqoshid syari'ah, sebuah pendekatan yang belum pernah dibahas secara eksplisit dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoretis tentang hubungan antara jual beli pupuk kandang dan maqoshid syari'ah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik jual beli pupuk kandang yang lebih adil dan berkelanjutan.

Secara khusus, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi konkret bagi pengembangan pasar pupuk kandang di Indonesia yang lebih sesuai dengan prinsip syari'ah, seperti perlunya standarisasi produk dan transparansi dalam transaksi. Kebaruan lainnya adalah penggunaan analisis maqoshid syari'ah untuk menilai dampak lingkungan dan kesejahteraan ekonomi dari praktik jual beli ini, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi oleh studi-studi terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut serta pengembangan praktik ekonomi syari'ah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi praktik jual beli pupuk kandang dari perspektif maqoshid syari'ah, dengan menyoroti aspek keadilan, transparansi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa jual beli

pupuk kandang, jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, dapat memenuhi tujuan utama maqoshid syari'ah yang meliputi pemeliharaan jiwa, harta, dan lingkungan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keadilan dan transparansi dalam transaksi pupuk kandang sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan. Ketidakjelasan mengenai kualitas dan kuantitas produk dapat menyebabkan unsur gharar yang dilarang dalam Islam, sehingga penerapan standarisasi kualitas dan penyediaan informasi yang lengkap kepada konsumen menjadi rekomendasi utama. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan antara penjual dan pembeli serta memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan adil dan sesuai dengan syari'ah.

Selain itu, penggunaan pupuk kandang terbukti memberikan manfaat signifikan bagi keberlanjutan lingkungan, yang berkontribusi terhadap pemeliharaan kehidupan (*hifzh an-nafs*) dalam maqoshid syari'ah. Penggunaan pupuk kandang mampu meningkatkan kualitas tanah, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mengurangi dampak negatif dari pupuk kimia, menjadikannya pilihan yang lebih ramah lingkungan dalam pertanian. Dengan demikian, praktik jual beli pupuk kandang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berperan dalam pelestarian lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Dari sisi ekonomi, jual beli pupuk kandang memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka, khususnya dalam sektor pertanian organik yang semakin diminati. Pemeliharaan harta (*hifzh al-mal*) dapat dicapai melalui transaksi yang adil dan berkelanjutan, di mana petani dan produsen pupuk kandang mendapatkan keuntungan yang layak dari hasil usaha mereka. Dengan adanya peningkatan permintaan terhadap produk pertanian yang ramah lingkungan, jual beli pupuk kandang dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung kesejahteraan ekonomi petani sekaligus menjaga kelestarian alam. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik jual beli pupuk kandang, jika dikelola dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, dapat mendukung maqoshid syari'ah secara holistik. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan langkah-langkah konkret seperti standarisasi produk, edukasi bagi petani, serta dukungan kebijakan yang mendorong praktik pertanian organik yang lebih adil dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Musthofa, A., & Sunarti, Z. (2024). Tinjauan Hukum Islam terhadap Sistem Bagi Hasil Kebun Pinang. *Seval Literindo Kreasi*
- Abidin, Z., Kuswanto, K., & Nurdianingsih, F. (2023). Inclusive Education Learning Model for Students with Learning Difficulties. *Zabags International Journal Of Education*, 1(1), 19-24.
- Ahmed, Z. (2019). Sustainable Agriculture and Islamic Perspective: Integrating Modern Practices. *Global Agricultural Review*, 18(2), 67-79.
- Ali, S. (2021). Maqasid Syariah dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Islamic Studies*, 29(3), 56-77.
- Al-Qaradawi, Y. (2013). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Islamic Publishing House.

- Anurogo, D., Devi, E. K., Sarwono, S., & Nurina, L. (2023). Exploring the Dynamics of Ecosystem Balance Research: A Bibliometric Analysis to Uncover Research Focus and Disciplinary Contributions. *West Science Nature and Technology*, 1(01), 11-21.
- Auda, J. (2010). *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. IIT.
- Bakar, O. (2014). *The Principles of Islamic Transactions*. Islamic Book Trust.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Devi, E. K., Ma'ani, B., & Wahab, H. A. (2023). Strategi Pemasaran Layanan Jasa Mobile Banking Bank 9 Jambi Syariah Kantor Cabang Muara Sabak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2187-2196.
- Devi, E. K., Munamah, A. N., Sarwono, S., Ulumudin, I., & Romansyah, N. (2024). PERAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI PROGRAM ZAKAT PRODUKTIF DI TANJUNG JABUNG TIMUR. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 823-829.
- Fatimah, S., Devi, E. K., Wandu, W., Mun'amah, A. N., & Sarwono, S. (2024). TINGKAT SOSIALISASI DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TANI KELAPA SAWIT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT MAL DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 345-352.
- Hidaya, T., Devi, E. K., & Ardiansyah, A. (2024). Peran Pengawasan Dan Pelaporan Dalam Mengurangi Kasus Money Politik Pada Pemilu Di Kecamatan Sadu. *BESTARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Ismail, M. S., & Musthofa, M. A. (2024). Eksistensi Religius dan Tantangan Zaman Tradisi Mandi Penimbul Dalam Ritual Pengobatan pada Masyarakat Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 163-176.
- Judijanto, L., Devi, E. K., & Yusuf, S. (2023). Trends and Evolution of Data-Driven Financial Management: A Bibliometric Analysis of Scientific Publications and Their Influence on Financial Decision Making. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(07), 319-328.
- Judijanto, L., Devi, E. K., Fatimah, S., & Susanti, P. (2024). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dan Distribusi Pendapatan terhadap Ketimpangan Ekonomi di Indonesia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(03), 178-187.
- Judijanto, L., Devi, E. K., Hibrida, A. R., Arisanti, I., & Erliana, Y. D. (2024). Implementation of Work-Life Balance in Non-Profit Organizations in Region C: Literature Review on its Impact on Employee Performance and Satisfaction. *Sciences du Nord Humanities and Social Sciences*, 1(01), 25-32.
- Judijanto, L., Utami, E. Y., Devi, E. K., Sarmiati, S., & Sudarmanto, E. (2024). Analisis Dampak Investasi Cryptocurrency dan Volatilitas Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Energi di Indonesia. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(02), 90-99.

- Khan, M. (2020). Islamic Economics and Sustainable Development: A Holistic Approach. *International Journal of Islamic Finance*, 25(1), 123-135.
- Kuswanto, K., Abidin, Z., Rochbani, I. T. N., & Aprianto, I. (2024). Training in Writing, Citation and Publication of Scientific Articles. *Zabags International Journal of Engagement*, 2(1), 22-28.
- Mardiah, A., Ramadhi, R., Sriharyati, S., & Devi, E. K. (2023). Innovating for the Future: A Bibliometric Examination of Business Strategy Research and the Pursuit of Market Leadership. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 2(01), 14-23.
- Misidawati, D. N., Darmiono, D., Devi, E. K., Fatimah, S., & Sarwono, S. (2023). The Effect of Digital Marketing Strategy and Service Quality on Customer Satisfaction in the Indonesian E-Commerce Industry. *Sinergi International Journal of Management and Business*, 1(2), 160-171.
- Mokodenscho, S., Devi, E. K., & Priyana, Y. (2023). The Role of Shrimp Breeding Innovation in Improving Aquaculture Productivity and Fisheries Business Sustainability in Sumbawa, West Nusa Tenggara. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(10), 1061-1070.
- Moridu, I., Devi, E. K., Susanti, P., & Fatimah, S. (2023). Analysis of the Impact of Changes in Directors, IT Directors, and Risk Management of BSI (BRIS) on Information Technology Performance and Security and Risk Control at one of the BSI Bank Branches in Bandung City. *West Science Business and Management*, 1(04), 288-295.
- Mujahid, A. (2016). *Islamic Finance: Principles and Practices*. Oxford University Press.
- Musthofa, M. A., & Nurjali, N. (2024). Analysis of the Welfare Level of Palm Farmers at Sungai Sayang Village. *Zabags International Journal Of Economy*, 2(1), 66-76.
- Rahman, A. (2017). Environmental Ethics in Islam: The Role of Agriculture. *Islamic World Review*, 15(1), 30-50.
- Rijal, S., Devi, E. K., Saputra, A. E., Fatimah, S., & Sarwono, S. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Blockchain dan Struktur Organisasi terhadap Efisiensi Audit Akuntansi pada Perusahaan XYZ di Indonesia. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(03), 175-183.
- Riyadi, S., Azis, A. A., Lahiya, A., & Bashori, B. (2023). Implementation of the Leadership Management Process of Islamic Educational Institutions in Internalizing Religious Moderation in Indonesia. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 296-304.
- Smith, D., & Jones, R. (2015). Organic Farming and Sustainability: A Global Perspective. *Agriculture Journal*, 22(3), 45-60.
- Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims. *West Science Islamic Studies*, 2(02), 80-90.
- Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims. *West Science Islamic Studies*, 2(02), 80-90.

- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.
- Utami, E. Y., Fatchuroji, A., Devi, E. K., Harsono, I., & Sutanto, H. (2024). Analisis Korelasi Manajemen Risiko dan Ketahanan Bisnis terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan Sektor Jasa di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 92-102.
- Yusuf, H., & Rahman, F. (2018). The Role of Organic Fertilizers in Sustainable Agriculture. *Journal of Environmental Studies*, 12(4), 89-102.